

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Padangsidempuan pada taraf signifikansi $0,05 = 5\%$ melalui perhitungan koefisien korelasi antar variabel sebesar $0,70$. Hal ini berarti semakin baik atau efektif persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru.
2. Kemampuan berkomunikasi mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Padangsidempuan pada taraf signifikansi $0,05 = 5\%$ melalui perhitungan koefisien korelasi antar variabel sebesar $0,48$. Hal ini berarti semakin baik atau efektif komunikasi antara kepala sekolah dan sesama guru dengan guru maka semakin baik kinerja guru.
3. Persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi secara bersama-sama dengan kinerja guru mempunyai hubungan yang positif dan berarti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Padangsidempuan pada taraf signifikansi $0,05 = 5\%$ melalui perhitungan koefisien korelasi ganda sebesar $0,70$. Hal ini berarti semakin baik atau efektif persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi secara bersama-sama

antara kepala sekolah dan sesama guru dengan guru maka semakin baik kinerja guru. Dengan demikian koefisien korelasi persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi secara bersama-sama lebih tinggi pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja guru dibanding secara sendiri-sendiri.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dua variabel bebas yang diduga sebagai prediktor menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kedua prediktor atau variabel bebas ini mempunyai hubungan yang berbeda, namun lebih besar lagi apabila kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Padangsidimpuan. Implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Penelitian ini telah menguraikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,70. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik (efektif) gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semakin meningkat (tinggi) kinerja guru. Dengan gaya kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah maka guru akan bekerja lebih baik karena telah memahami rencana, tujuan dan target yang ingin dicapai dan terjalin interaksi serta komunikasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah dalam

rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif maka di sekolah akan terbentuk *tiem work* yang solid; mampu memahami kerja, melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab masing-masing dengan baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat ditingkatkan melalui pemahaman tentang kepemimpinan melalui; buku, diskusi, seminar, dan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan instansi terkait, sehingga kepala sekolah benar-benar memahami dan melaksanakan tugas dan fungsinya.

Melalui peningkatan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah ini, maka dapat menciptakan komunikasi yang harmonis berjalan dengan baik antara kepala sekolah dengan para guru dan sesama guru. Kemudian selanjutnya kepala sekolah dan para guru akan lebih memperhatikan dan memahami tugas dan fungsi masing-masing.

Untuk peningkatan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilakukan para guru dengan meningkatkan pengetahuan terhadap kepemimpinan, kependidikan dan berpandangan positif terhadap apa-apa yang dikerjakan oleh kepala sekolah. Dengan pandangan positif akan terwujud interaksi atau komunikasi yang positif/baik antara kepala sekolah dengan para guru, sesama guru dan diharapkan berakhir pada peningkatan kinerja guru. Lebih lanjut gaya kepemimpinan kepala sekolah jangan menjadi penguasa dan bekerja dengan sendirinya (*one men show*) dalam mengerjakan tugas serta pengawasan terhadap para guru, sebaliknya para guru jangan merasa takut takut atau bekerja pada saat kepala sekolah berada di tempat. Dengan demikian kepala sekolah dalam rangka melaksanakan tugasnya harus transparan sehingga program terlaksana dengan baik.

2. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Kemampuan berkomunikasi.

Penelitian ini telah menguraikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,48. Dari penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara kemampuan berkomunikasi terhadap kinerja guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif atau meningkat kemampuan berkomunikasi kepala sekolah maka akan semakin meningkat kinerja guru. Dengan demikian perlu diupayakan peningkatan berkomunikasi, karena dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan tinggi dari kepala sekolah kepada para guru, maka guru akan termotivasi serta terinspirasi untuk lebih baik untuk melaksanakan tugas dan fungsi guru demi keberhasilan prestasi peserta didik juga kemajuan sekolah.

Dengan peningkatan komunikasi seorang guru akan mendapat berbagai pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk peningkatan kualitas kerja guru. Sikap terbuka terhadap pengetahuan dan pengalaman baru ini akan menciptakan guru yang handal, profesional dalam mengerjakan tugas dan dapat meningkatkan prestasinya yang akan berdampak positif terhadap kinerja guru.

Upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas seharusnya para guru meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi para guru akan berusaha optimal dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya melalui peningkatan kinerja guru dalam mengerjakan tugas hal ini juga dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peningkatan sikap komunikasi dapat dilakukan dengan

keaktivitas ini seperti; sosialisasi atauran yang baru, diskusi dalam melaksanakan tugas, inovatif, dan komunikatif terhadap hal-hal yang baru. Melalui peningkatan kemampuan berkomunikasi akan dapat menciptakan dirinya sebagai guru yang handal, profesional dalam melaksanakan tugas. Kemampuan berkomunikasi yang meningkat akan berdampak positif terhadap diri masing-masing utamanya masyarakat sekolah secara umum.

3. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Peningkatan Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini upaya yang lain untuk meningkatkan kinerja guru yaitu peningkatan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan berkomunikasi dengan kinerja guru secara bersama-sama. Dari hasil deskripsi data penelitian kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Padangsidempuan menunjukkan cenderung sedang, maka kinerja guru harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kinerja guru perlu dilakukan peningkatan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan berkomunikasi dengan kinerja guru secara bersama-sama.

Selanjutnya hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,70. Dengan demikian peningkatan kinerja guru dapat dilakukan peningkatan antara persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan berkomunikasi secara bersama-sama. Peningkatan kedua variabel tersebut dapat dilakukan dengan antara lain; selalu mengadakan diskusi

dalam membuat perencanaan atau program kerja, menciptakan guru dan kepala sekolah merupakan *team work* yang saling membutuhkan, dan menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru dan sesama guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Padangsidempuan dapat dilakukan dengan meningkatkan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan meningkatkan kedua aspek tersebut maka dimungkinkan akan terjadi peningkatan kinerja guru dan berakhir pada peningkatan mutu pendidikan secara nasional.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Sumatera Utara dan Kepala departemen Agama Kota Padangsidempuan hendaknya melaksanakan pendidikan dan latihan kepemimpinan secara berkesinambungan sehingga para kepala sekolah benar-benar mampu memahami tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Dalam hal rekrutmen kepala sekolah perlu adanya dasar-dasar yang bersifat arif dan bijaksana.
2. Kepada para kepala sekolah, khususnya kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kota Padangsidempuan hendaknya selalu berupaya; meningkatkan tanggung jawab, menjadi tauladan, berpikiran positif baik dalam menjalankan tugas, menjalin kerja sama dan komunikasi terhadap para guru. Untuk mencapai

harapan tersebut maka perlu ditingkatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi kepala sekolah kepada guru yang kemudian akan mampu meningkatkan kinerja guru.

3. Kepada para guru diharapkan selalu meningkatkan komunikasi dengan kepala sekolah dan sesama guru. Melalui komunikasi yang efektif akan dapat membangun serta meningkatkan wawasan pengetahuan, berkepribadian, yang baik, lebih khusus meningkatkan kinerja para guru.

